

Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media
Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar

Moh Fauziddin

Dosen Prodi PG-PAUD, STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai
mfauziddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kabupaten Kampar. Kemampuan klasifikasi pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan klasifikasi 1-2 atribut. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari sebelas perempuan dan delapan laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 meningkat melalui media benda konkret. Benda konkret yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda asli yang bukan makhluk hidup. Dengan benda konkret tersebut kemampuan klasifikasi anak dapat meningkat. Data peningkatan ini diperoleh dari lembar observasi (satu atribut & dua atribut) dan dokumentasi (LKA satu atribut dan dua atribut). Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan klasifikasi anak dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut uraian hasil peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1, yaitu dengan lembar observasi satu atribut dari 52% meningkat pada siklus I menjadi 89%, sedangkan lembar observasi dua atribut dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Pada aktivitas hasil, persentase rata-rata kemampuan anak LKA satu atribut, yaitu dari 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83% telah memenuhi target indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa benda konkret memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran klasifikasi pada anak kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: *kemampuan klasifikasi, benda konkret, anak kelompok A*

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 94) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Tahap perkembangan berpikir individu menurut Piaget (Sugihartono,dkk; 2007: 109), yaitu sensorimotorik (0-2 tahun), praoperasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11), dan operasional formal (12-15 tahun).

Anak TK/RA mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di setiap tahapan usianya. Perlunya stimulasi yang sesuai di setiap tahapan usianya supaya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan yang harus distimulasi secara optimal, yaitu nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendiknas 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pratindakan sebelum menggunakan benda konkret yang telah dilakukan peneliti pada kelompok A1 di TK Cahaya Kembar, dalam hal matematika untuk anak RA khususnya kemampuan klasifikasinya ternyata kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kemampuan klasifikasi yang kurang maksimal adalah kemampuan klasifikasi berdasarkan warna atau bentuk atau ukuran) dan berdasarkan dua atribut sekaligus hanya 50 % anak yang dapat memahami persamaan dan perbedaan benda yang berupa gambar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya anak tahap praoperasional itu menggunakan benda-benda yang nyata seperti dapat dilihat, diamati, dan diraba, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang :

“Peningkatan Kemampuan Klasifikasi melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut : Kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar maksimal, kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 tidak dikembangkan setiap hari, kegiatan klasifikasi yang dilakukan belum menggunakan benda-benda konkret (nyata), dan kegiatan klasifikasi yang dilakukan pada kelompok A1 di TK Cahaya Kembar langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA), sehingga anak masih kesulitan dalam klasifikasi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di RA TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar tahun ajaran 2015 -2016.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar ?.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Klasifikasi

Kemampuan klasifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan atribut yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

2. Benda Konkret

Benda konkret dalam penelitian ini adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar.

KAJIAN TEORI

Tinjauan Kemampuan Kognitif Anak

Ahmad Susanto (2011:47) mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Soemiarti Patmonodewo (2003:27) mengungkapkan bahwa kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Teori perkembangan kognitif Piaget (Samsunuwiyati Mar'at, 2005: 46) adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, dan teman. Bagaimana cara anak belajar

mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 34) perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan kita. Piaget (Rita Eka Izzaty dkk., 2008: 34) menggunakan lima istilah untuk menggambarkan dinamika perkembangan kognitif tersebut, yaitu : Skema, Adaptasi, Asimilasi, Akomodasi, dan Equilibration

Ahmad Susanto (2011:59-60) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, diantaranya: Faktor hereditas/keturunan, Faktor lingkungan, Faktor kematangan, Faktor pembentukan, Faktor minat dan bakat, dan Faktor kebebasan

Tinjauan Matematika

Untuk anak TK, konsep-konsep matematika yang diajarkan adalah konsep matematika sederhana atau matematika permulaan yang sesuai untuk anak TK. Matematika permulaan merupakan kemampuan yang dapat dikuasai oleh seorang anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan, klasifikasi, konsep bilangan, konsep bentuk geometri dengan menggunakan media-media konkret sebelum mengoperasikan simbol-simbol abstrak dan melakukannya melalui bermain.

Dalam pendidikan anak usia dini, konsep matematika dapat dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Secara umum konsep matematika untuk anak usia dini (Slamet

Suyanto, 2005:158) meliputi hal-hal berikut ini : memilih, membandingkan, dan mengurutkan, klasifikasi, menghitung, angka, pengukuran, geometri, membuat grafik, pola dan memecahkan masalah,

Kemampuan klasifikasi adalah kemampuan anak dalam mengelompokkan objek/benda sesuai atributnya. Pada anak usia 4-5 tahun, anak diharapkan mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau mengelompokkan benda berdasarkan dua atribut sekaligus. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang sudah ditetapkan dalam Permendiknas.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2006: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2006: 12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) dalam melakukannya, yaitu ; Ciri Fiksatif (*Fixative Property*), Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*), Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Arief S. Sadiman, dkk (2009: 28) mengemukakan bahwa jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut: Media Grafis, Media Audio, dan Media Proyeksi Diam Briggs (Basuki dan Farida, 1993:21) mengidentifikasi 13 macam media pengajaran yaitu obyek, model, suara

langsung, rekaman audio, media cetak, pengajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar. Pemahaman akan karakteristik media pengajaran akan membantu guru memilih media yang sesuai dengan situasi belajar yang diharapkan. Dalam hal meningkatkan kemampuan klasifikasi benda untuk anak kelompok A, media yang dapat membantu dan mendukung sesuai tahap perkembangan anak secara awal adalah obyek. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda konkret.

Tinjauan Benda Konkret

Benda konkret adalah benda yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Benda konkret yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah benda asli yang bukan makhluk hidup. Macam-macam benda konkret menurut Ahmad Rohani (1997:18) media asli dan tiruan yaitu berupa specimen, meliputi: makhluk hidup dan benda tak hidup. Makhluk hidup yang ditampilkan adalah yang masih bisa hidup atau yang mati.

Melalui media benda konkret atau benda sebenarnya akan lebih memotivasi dan mendorong siswa untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang sedang dipelajarinya. Anak dapat menggunakan media benda konkret yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, langkah-langkah

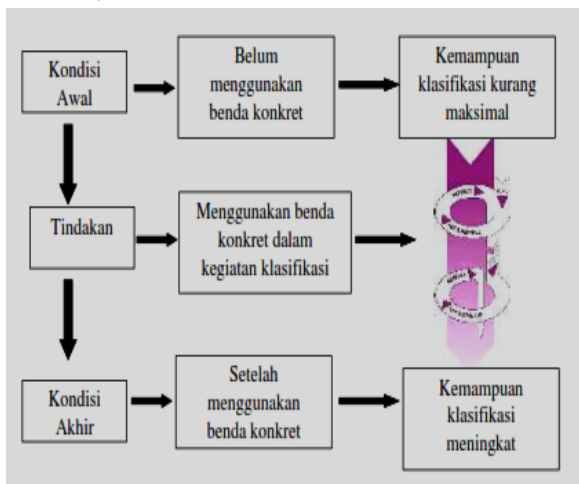
klasifikasi menggunakan media benda konkret, yaitu:

1. Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.

2. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.
3. Anak diajak mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.
4. Anak diajak mengamati persamaan dan perbedaan benda konkret yang diperlihatkan.
5. Guru menjelaskan materi tentang warna atau bentuk atau ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.
6. Guru mengajak anak untuk menyebutkan benda sesuai atributnya.
7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.
8. Anak diberi kesempatan untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran) menggunakan benda konkret yang sudah disiapkan.
9. Guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasi.
10. Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.
11. Untuk mengetahui kemampuan klasifikasi menggunakan benda konkret, maka peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.

Kerangka Berpikir

Kerangka Alur pikir dalam penelitian tidak kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 9) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 27) menyatakan bahwa model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi 3 tahapan, yaitu siklus 1: (a) Perencanaan (Plan), (b) Tindakan dan Observasi (Act & Observe), dan (c) Refleksi (Reflect); dan siklus 2 : (a) Perencanaan Hasil Revisi (Revised Plan), (b) Tindakan dan Observasi (Act & Observe), (c) Refleksi (Reflect).



Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Kembar Kelurahan Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2015-2016. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A1 dengan 19 anak didik, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Adapun variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010:203).

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik Analisis Data

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh

kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan dan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi dan LKA dengan rumus menurut Ngalm Purwanto (1994: 102), yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal
100 = Bilangan tetap

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan meningkatnya kemampuan klasifikasi anak setelah dilakukan tindakan dengan hasil persentase rata-rata kemampuan klasifikasi mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah anak secara keseluruhanyaitu 19 anak pada kemampuan klasifikasi berdasarkan dua atribut. Adapun kemampuan klasifikasi berdasarkan dua atribut yang ditingkatkan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Kembar Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2015-2016. Terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B.

2. Kondisi Awal Pra Tindakan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan klasifikasi menggunakan LKA, anak kurang memperhatikan penjelasan guru dan malah asyik dengan temannya. Ketika anak mulai mengerjakan masih banyak yang memerlukan bantuan guru. Anak masih terlihat bingung dan kurang bersemangat untuk mengerjakan, sehingga sebagian besar anak mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain. Dari pengamatan awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa perkembangan kognitif anak kelompok A1 dalam klasifikasi kurang maksimal. Sebagian besar anak masih kesulitan dalam memahami konsep klasifikasi.

Rekapitulasi hasil dari skor pra tindakan dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini.

Tabel 3 : Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda Berdasarkan 1 Atribut (berdasarkan warna & ukuran, berdasarkan bentuk & ukuran) pada anak Kelompok A1 melalui LKA

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	LKA Warna	2	6	49 %	Cukup
2	LKA Bentuk	6	6	47%	Cukup
3	LKA Ukuran	2	6	48%	Cukup
Persentasi rata-rata				48%	Cukup

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda Berdasarkan 2 Atribut (berdasarkan warna & bentuk, berdasarkan bentuk & ukuran, dan berdasarkan ukuran & warna) pada anak Kelompok A1 melalui LKA

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	LKA Warna & bentuk	2	2	47 %	Cukup
2	LKA Bentuk & ukuran	0	7	45%	Cukup
3	LKA Ukuran & warna	2	7	44%	Cukup
Persentasi rata-rata				45%	Cukup

Pada saat anak mengerjakan LKA, peneliti melakukan observasi aktivitas anak menggunakan lembar observasi, hasilnya

dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan 7 sebagai berikut :

Tabel 5 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi berdasarkan 1 atribut (berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran) pada kelompok A1 melalui LKA

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	LO Warna	1	3	54 %	Cukup
2	LO Bentuk	0	3	51%	Cukup
3	LO Ukuran	1	3	53%	Cukup
Persentasi rata-rata				52%	Cukup

Tabel 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi berdasarkan 2 atribut (berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran) pada kelompok A1 melalui LKA

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	LO Warna & bentuk	1	3	54 %	Cukup
2	LO Bentuk & ukuran	1	3	51%	Cukup
3	LO Ukuran & warna	1	3	46%	Cukup
Persentasi rata-rata				50%	Cukup

Tabel 7 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi berdasarkan satu atribut dan dua atribut pada kelompok A1

Indikator	Persentase			
	Lmbr Observasi		Dokumentasi (LKA)	
	Satu atribut	Dua atribut	Satu Atribut	Dua Atribut
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau berdasarkan dua atribut sekaligus	52%	50%	48%	45%
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan (Plan)

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan.

2) Tindakan dan Observasi (Act & Observe)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dan

observasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru sentra, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam siklus I ini, penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Siklus I Pertemuan 1

Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Nopember 2015 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema berpetualang ke luar angkasa. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan satu atribut, yaitu berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran dengan menggunakan benda konkret.

b) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Nopember 2015 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema berpetualang ke luar angkasa. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan satu atribut, yaitu berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran dengan menggunakan benda konkret.

c) Siklus I Pertemuan 3

Siklus I Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan satu atribut, yaitu berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran dengan menggunakan benda konkret.

Hasil pengamatan (observasi) siklus I berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keberhasilan proses

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan benda konkret, yaitu dengan membangun pengetahuan anak mulai dari hal yang konkrit.

(2) Aktivitas Anak

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengklasifikasi benda melalui media benda konkret pada siklus I mulai berpusat pada anak walaupun masih kurang maksimal. Dalam aktivitas klasifikasi yang dilakukan anak, observer melakukan pengamatan didukung dengan lembar observasi anak. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam melakukan klasifikasi melalui media benda konkret. Dalam lembar observasi ini, ada 4 hal yang diamati dan bila anak mengelompokkan dengan benar pada semua aspeknya maka anak memperoleh skor 4. Rekapitulasi hasil obervasi pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 : Rekapitulasi Hasil Siklus 1 Kemampuan Klasifikasi Benda Berdasarkan 1 Atribut (berdasarkan warna, berdasarkan bentuk dan berdasarkan ukuran) pada anak Kelompok A1 melalui benda konkret

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	LO Warna	2	4	87 %	Sangat baik
2	LO Bentuk	3	4	95%	Sangat baik
3	LO Ukuran	2	4	87%	Sangat baik
Persentasi rata-rata				89%	Sangat baik

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan klasifikasi setelah dilakukannya tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak dalam memahami persamaan dan perbedaan benda yang dinyatakan dalam bentuk dokumentasi berupa lembar kerja anak (LKA). Hasil nilai LKA yang diperoleh dari siklus I ini, setelah anak mengklasifikasi melalui media benda konkret.

Tabel 8 : Rekapitulasi Hasil Siklus 1 Kemampuan Klasifikasi Benda Berdasarkan 1 Atribut (berdasarkan warna, berdasarkan bentuk dan berdasarkan ukuran) pada anak Kelompok A1 melalui benda konkret

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	LKA Warna	5	10	89 %	Sangat baik
2	LKA Bentuk	5	10	82%	Sangat baik
3	LKA Ukuran	5	10	81%	Sangat baik
Persentase rata-rata (%)				83%	Sangat baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan telah ada peningkatan. Rekapitulasi hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1 Kemampuan Klasifikasi berdasarkan satu atribut dan dua atribut pada kelompok A1

Indikator	Persentase			
	Pra Tindakan		Siklus 1	
	Lembar Observasi 1 atribut	Dokumentasi (LKA) 1 atribut	Lembar Observasi 1 atribut	Dokumentasi (LKA) 1 atribut
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau berdasarkan 1 atribut sekaligus	52%	48%	89%	83%
Kriteria	Cukup	Cukup	Sangat baik	Sangat baik

3) Refleksi (Reflect)

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti, guru sentra dan guru kelas pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai

kendala- kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut :

- Anak belum sepenuhnya melakukan klasifikasi.
- Anak belum sepenuhnya mengerjakan lembar kerja sendiri.
- Mengenai ekspresi guru yang kurang menarik perhatian anak dalam menyampaikan penjelasan.

Melihat dan memperhatikan kondisi seperti tersebut di atas, maka diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan mengenai proses pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru (kolaborator), maka dapat disusun rencana perbaikan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya, antara lain :

- Guru selalu mengingatkan dan memotivasi anak untuk menyelesaikan kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret.
- Guru menjelaskan aturan main saat anak mengerjakan LKA, supaya anak mengerjakan sendiri dan apabila anak kurang jelas mengenai cara mengerjakannya dapat ditanyakan kepada guru supaya anak mendapat bimbingan dari guru.
- Guru berusaha untuk memberikan ekspresi yang menarik perhatian anak dalam menyampaikan penjelasan.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan pelaksanaan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan klasifikasi satu atribut. Namun hasil pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan pelaksanaan siklus II.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Hasil Revisi (Revised Plan)

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan melihat dari refleksi pada siklus I. Kendala-kendala yang ada pada siklus I harus dapat diatasi pada siklus II agar

proses pembelajaran yang dilakukan meningkat. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan pada siklus II ini tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan kolabolator sepakat untuk selalu mengingatkan dan memotivasi anak untuk menyelesaikan kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret.
- b) Peneliti dan kolabolator sepakat untuk memberikan aturan main saat anak mengerjakan LKA, supaya anak mengerjakan sendiri dan apabila anak kurang jelas dapat ditanyakan kepada guru supaya anak mendapat bimbingan dari guru yang bersangkutan.
- c) Peneliti dan kolabolator sepakat untuk memberikan ekspresi yang menarik bagi anak dalam menyampaikan penjelasan.
- d) Peneliti bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu hari Selasa, 10 Juni 2014, Rabu, 11 Juni 2014, dan Kamis, 12 Juni 2014.
- e) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret. RKH yang disusun dalam siklus II ini selama tiga kali pertemuan. Adapun RKH yang akan dilakukan pada siklus II ini terlampir.
- f) Peneliti dan kolabolator mempersiapkan benda konkret yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan klasifikasi.
- g) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas anak, dan lembar kerja anak (LKA) untuk setiap pertemuan di kelas

yang digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak.

- h) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan dan Observasi (Act & Observe)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan guru kelas dan guru sentra. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru sentra, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam siklus II ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II.

a) Siklus II Pertemuan 1

Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Nopember 2015 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan dua atribut, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna dengan menggunakan benda konkret.

b) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Nopember 2015 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan dua atribut, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna dengan menggunakan benda konkret.

c) Siklus II Pertemuan 3

Siklus II Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Nopember 2015 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan dua atribut, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna dengan menggunakan benda konkret.

Hasil pengamatan (observasi) siklus II berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keberhasilan proses

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan benda konkret, yaitu dengan membangun pengetahuan anak mulai dari hal yang konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam menerima bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan kognitifnya, khususnya kemampuan klasifikasi anak.

(2) Aktivitas Anak

Aktivitas anak pada siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat kejelasan anak dalam menerima penjelasan dari guru. Pada saat melakukan aktivitas klasifikasi, anak terlihat lebih bersemangat, antusias, dan dapat dikendalikan. Dalam aktivitas klasifikasi yang dilakukan anak, observer melakukan pengamatan didukung dengan lembar observasi anak. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam melakukan klasifikasi. Dalam lembar observasi ini, ada 4

hal yang diamati dan setiap aspek yang diamati bila anak mengelompokkan dengan benar pada setiap aspeknya maka anak memperoleh skor 1. Rekapitulasi hasil obervasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 : Rekapitulasi Hasil Obervasi aktivitas Anak Siklus II dalam Klasifikasi Berdasarkan dua Atribut melalui Media benda Konkrit

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Mini-mum	Skor Maksi-mum	Persen-tase	Kriteria
1	LO Warna & bentuk	0	4	92 %	Sangat baik
2	LO Bentuk & ukuran	0	4	93%	Sangat baik
3	LO Ukuran & warna	0	4	76%	Sangat baik
Persentasi rata-rata (%)				87%	Sangat baik

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan klasifikasi setelah dilakukannya tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak yang dinyatakan dalam bentuk dokumentasi berupa lembar kerja anak (LKA). Hasil nilai LKA yang diperoleh dari siklus II ini, setelah anak mengklasifikasi melalui media benda konkret. Berikut hasil yang diperoleh menggunakan LKA.

Tabel 12. Rekapitulasi hasil persentase Siklus II Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan dua atribut (berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran pada anak kelompok A1

No	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Mini-mum	Skor Maksi-mum	Persen-tase	Kriteria
1	LKA Warna & bentuk	5	10	92 %	Sangat baik
2	LKA Bentuk & ukuran	5	10	88%	Sangat baik
3	LKA Ukuran & warna	4	10	87%	Sangat baik
Persentasi rata-rata (%)				89%	Sangat baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan siklus I telah ada peningkatan. Berikut disajikan data rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret dari sebelum tindakan sampai dua

kali tindakan. Berikut ini perbandingan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Persentase Rata-rata dari Pra tindakan sampai Siklus II Kemampuan Klasifikasi Anak melalui Media benda konkret

Indikator	Pratindakan				Siklus I				Siklus II			
	Persentase (%)				Persentase (%)				Persentase (%)			
	Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)		Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)		Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)	
	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut	2 Atribut
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 berdasarkan atribut sekaligus.	52 %	50 %	48 %	45 %	89 %		83 %		87 %		83 %	
Kriteria	cukup	cukup	cukup	cukup	Sangat baik		Sangat baik		Sangat baik		Sangat baik	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan klasifikasi anak pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga menandai berakhirnya siklus II.

3) Refleksi (Reflect)

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini, dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret karena anak secara aktif terlibat langsung dalam proses klasifikasi. Suasana yang terjadi di dalam kelas menjadi hening, karena masing-masing anak terlihat serius dan asyik melakukan klasifikasi dengan benda konkret. Ada beberapa anak yang masih cenderung menggunakan benda konkret untuk memenuhi imajinasinya, sehingga sewaktu kegiatan klasifikasi benda yang digunakan untuk klasifikasi disusun sekehendaknya sendiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebelum dilaksanakan penelitian dijelaskan bahwa kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 dalam klasifikasi warna atau bentuk atau ukuran atau dua atribut kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kemampuan klasifikasi tidak dikembangkan setiap hari. Selain itu, kegiatan klasifikasi ini belum menggunakan benda-benda konkret (nyata). Anak tidak melakukan klasifikasi secara nyata dalam setiap kegiatan klasifikasi, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman anak mengenai persamaan dan perbedaan benda. Kegiatan klasifikasi yang dilakukan adalah langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA), yang anak langsung diberi kegiatan dalam bentuk semi konkret. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam klasifikasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan yang dapat membawa ke arah perbaikan dan dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak yaitu melalui media benda konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri Budiningsih (2003: 48-49) mengenai salah satu prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif, yaitu anak usia pra sekolah akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda konkret.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak pada kelompok A1 TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar tahun ajaran 2014/2015. Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kemampuan klasifikasi anak ini adalah menggunakan benda konkret. Proses klasifikasi yang didasari menggunakan benda konkret dan tidak langsung menggunakan LKA ini membuat anak meningkat keaktifannya dan

mengalami peningkatan pula pada kemampuan klasifikasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 55) bahwa dengan memanfaatkan benda konkret dalam proses belajar, siswa akan lebih aktif dan dapat mengamati, menangani (handle), memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa. Selain itu, dikuatkan lagi oleh pendapat Sungkono (2007: 93) bahwa dengan memanfaatkan benda konkret atau asli akan mampu merangsang dan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan merangsang tumbuhnya diskusi dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada saat anak menggunakan benda konkret ini anak terlihat sangat antusias dan melihat dengan jelas perbedaan dan persamaan benda karena mereka mengalami secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, menunjukkan bahwa melalui media benda konkret terbukti berhasil meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar

Pada aktivitas hasil anak dalam kegiatan klasifikasi setelah menggunakan benda konkret dilihat dari hasil LKA anak menunjukkan peningkatan. Persentase kemampuan anak LKA satuatribut menunjukkan peningkatan, yaitu dari 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83%.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kota Kampar tahun ajaran 2014-2015. Hal ini ditunjukkan pada pra tindakan dengan lembar observasi satu atribut dari 52% meningkat pada siklus I menjadi 89%, sedangkan lembar observasi dua atribut dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Pada aktivitas hasil anak dalam kegiatan klasifikasi setelah menggunakan benda konkret dilihat dari hasil LKA anak menunjukkan peningkatan. Persentase kemampuan anak LKA satu atribut menunjukkan peningkatan, yaitu pra tindakan 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83%. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media benda konkret memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran klasifikasi, karena dengan menggunakan media tersebut kemampuan klasifikasi anak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Amir Hamzah Sulaiman. (1985). Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan. Jakarta: Gramedia.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. (2009). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1993). Media Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan

- Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- H.E. Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husdarta J. S. & Nurlan Kusmaedi. (2010). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Lestari Kw. (2013). Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maslichah Asy'ari. (2006). Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyani Sumantri,dkk. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf,dkk. (2003). Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai Putra Mandiri.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ngalim Purwanto. (1994). Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rini Hildayani, Rosdiana S.T., S.R. Retno Pujiati, Mayke Sugianto, Alzena Masykouri, dan Eko Handayani. (2005). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayrisa, Purwandari, Hiryanto, Rosita E., dan Kusmaryani. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosmala Dewi. (2005). Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Siti Partini Suardiman. (2003). Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan UNY.
- Samsunuwiyati Mar'at. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati & Siti Rohmah Nurhayati. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Sungkono. (2007). Peranan Benda Asli (Real Object) dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, vol 3. Yogyakarta: KTP FIP UNY
- Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri Anitah. (2012). Media pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2012). Media dan Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.